

## Pelatihan Penerapan Strategi Metakognitif melalui Model CALLA untuk Menjawab Uji Kemahiran Berbahasa bagi Pelajar

Konder Manurung<sup>\*1</sup>, Wahyudin<sup>2</sup>, Fadhilah Zamzam<sup>3</sup>, Grace Novenasari Manurung<sup>4</sup>

### **Keywords :**

Strategi Metakognitif;  
Model CALLA;  
Kemahiran Berbahasa.

### **Correspondensi Author**

\* Psikologi, FISK Institut  
Agama Kristen Negeri Ambon  
Jl. Dolog Halong Atas,  
Kecamatan Baguala, Kota  
Ambon  
Email: [anoya335@gmail.com](mailto:anoya335@gmail.com)

### **History Artikel**

**Received:** 1-Februari-2022

**Reviewed:** 7-Maret-2022

**Revised:** 8-April-2022

**Accepted:** 1-Agustus-2022

**Published:** 19-Agustus-2022

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatihkan pelajar menggunakan strategi belajar metakognitif untuk menjawab soal tes kemahiran bahasa Inggris. Metode yang diterapkan adalah pelatihan tentang penerapan strategi metakognitif melalui model Cognitive Academic Language Learning Approach. Peserta pelatihan adalah pelajar kelas sepuluh SMA An Nur Buuts Palu. Sebelum pelatihan dilaksanakan pelajar mengerjakan pretes dan setelah pelatihan pelajar mengerjakan postes. Pelatihan berlangsung dari tanggal 3 Juni sampai dengan 3 Juli 2021 secara tatap muka dan tatap maya. Data hasil pretes dan postes diolah menggunakan SPSS for Windows. Pelajar memperoleh pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan ujian kemahiran berbahasa Inggris melalui pelatihan ini yang dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan antara pencapaian pelajar pada hasil pretes dan hasil postes yang diukur melalui uji Paired Samples T-Test. Pelajar memperoleh manfaat besar dari pelatihan ini bahwa dengan mengetahui strategi yang efektif, yaitu strategi metakognif, kemampuan mengerjakan uji kemahiran berbahasa Inggris dapat meningkat.

**Abstract.** This community service activity aims to train learners to use metacognitive learning strategies to answer English proficiency test. The method applied was training on the implementation of metacognitive strategies through Cognitive Academic Language Learning Approach model. The participants of the training were the year ten learners of SMA An Nur Buuts Palu. Before training, the learners did pretest and after training they did posttest. The training was conducted from June 3 to July 3, 2021, both face-to-face and online. The pretest and posttest results were analyzed by applying SPSS for Windows. The results indicate that the training provides learners with knowledges on how to effectively do English proficiency test which is proven by the significant increase on the achievement from the pretest's results to posttest's results. The participants aware on the potential contributions of the training that by knowing effective strategies, metacognitive strategies, their achievement in doing English proficiency test is improved.

## PENDAHULUAN

Pelatihan strategi belajar yang efektif banyak digunakan para ahli, peneliti, dan praktisi bahasa untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran berbahasa (Oxford, 2017). Penelitian juga membuktikan bahwa pelatihan strategi belajar melalui penerapan Model Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengaktifkan strategi belajar yang efektif dalam belajar bahasa (Guapacha Chamorro & Benavidez Paz, 2017). Meskipun demikian masih banyak pelajar, mahasiswa dan pencari pekerjaan yang belum dapat memenuhi syarat nilai bahasa Inggris yang dipersyaratkan berbagai institusi baik dalam negeri maupun luar negeri yang diukur melalui uji kemahiran berbahasa yang standar seperti IELTS, iBT TOEFL, ITP TOEFL, Duo Linggo English Test atau CFR. Persyaratan yang diterapkan oleh berbagai instansi ini menjadikan para penyelenggara pendidikan, baik pendidikan tinggi, pendidikan menengah, maupun pendidikan dasar bersaing menawarkan program-program pembelajaran bahasa Inggris untuk menarik perhatian para orangtua mendaftarkan anak-anak mereka mengikuti program-program tersebut. Bahkan institusi tertentu menjadikan program-program pembelajaran bahasa Inggris menjadi program unggulan untuk menjadikan institusi atau sekolah mereka menjadi sekolah favorit. Fenomena ini ditemukan pada Yayasan An Nur Buuts Palu, yang menyelenggarakan tingkat pendidikan dasar dan menengah, yang memperkenalkan TOEFL kepada peserta didiknya secara dini. Beberapa peserta didik dari tingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diberikan motivasi untuk mengenal tes profisiensi standar TOEFL dengan mendaftarkan serta mengikutsertakan para peserta didik mengikuti TOEFL Prediction di UPT Bahasa Universitas Tadulako. Tujuan mengikutsertakan para pelajar mengikuti profisiensi tes secara dini adalah agar mereka terbiasa dengan jenis tes ini sehingga suatu saat nanti mereka akan tertarik dan termotivasi untuk mempersiapkan diri menghadapi tes ITP TOEFL atau tes profisiensi lainnya. Hasil uji kemahiran

berbahasa Inggris para pelajar dari Yayasan An Nur Buuts ini masih tergolong rendah, berada pada rentangan 307 sampai 420 diukur menggunakan tes TOEFL prediction yang dipakai UPT Bahasa Universitas Tadulako secara umum. Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan tes dan wawancara informal dengan beberapa pelajar, mereka belum mengetahui strategi mengerjakan soal karena belum pernah mengikuti tes sejenis sebelumnya sehingga belum mengetahui cara-cara atau strategi yang efektif agar berhasil meraih skor yang lebih tinggi.

Para praktisi bahasa dan peneliti bahasa sudah sejak lama meyakini bahwa keberhasilan dalam belajar bahasa dapat dicapai dengan menggunakan strategi belajar dan bahwa strategi belajar yang efektif dapat dilatihkan kepada pelajar yang kurang berhasil (Rubin, 1987). Strategi diartikan sebagai upaya yang diperlukan untuk dapat terlibat aktif dalam berbagai aktifitas dalam mengembangkan kemampuan atau pengetahuan (O'Malley & Chamot, 1990). Strategi belajar bahasa diartikan sebagai usaha atau tindakan, perilaku, langkah, atau teknik yang digunakan pelajar secara sadar untuk meningkatkan kemajuan mereka dalam menginternalisasi, menyimpan, mengambil, dan menggunakan bahasa yang dipelajarinya (Wenden, 1991). Berdasarkan keyakinan ini para ahli bahasa mengelompokkan berbagai strategi, seperti metacognitive, cognitive, dan socio-affective (O'Malley & Chamot, 1990; Oxford, 2017; Wenden, 1991). Pada umumnya strategi belajar metakognitif dianggap lebih efektif dibandingkan dengan strategi belajar lainnya sehingga strategi ini lebih sering dilatihkan kepada para pelajar bahasa asing (O'Malley & Chamot, 1990; Oxford, 2017).

Strategi belajar yang efektif diyakini dapat diajarkan atau dilatihkan kepada pelajar bahasa yang kurang berhasil (Manurung, 2002; Manurung, 2005; O'Malley & Chamot, 1990; Oxford, 2017). Manfaat melatih atau mengajarkan strategi belajar dapat dirasakan baik pengajar maupun pelajar. Bagi pelajar pelatihan strategi belajar bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan belajar lebih mandiri dan mengontrol belajarnya sendiri (Rubin, 1987) sedangkan bagi pengajar, dengan melatih strategi belajar, pengajar dapat lebih memahami kebutuhan

pelajar dan dengan demikian dapat mengaitkan apa yang diajarkan dengan tipe dan strategi belajar yang dimiliki pelajar (Kafadar & Tay, 2014). Dengan mengetahui kebutuhan, mengenali tipe, dan strategi belajar dari pelajar, pengajar dapat melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Secara eksplisit para peneliti menegaskan bahwa dengan mengajarkan atau melatih strategi metakognitif dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran (O'Malley & Chamot, 1990; Oxford, 2017).

Keberhasilan penerapan strategi belajar metakognitif sudah banyak diteliti dalam pembelajaran bahasa. Pelatihan strategi metakognitif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa, baik pembelajaran komponen bahasa (Ghasemi et al., 2019) maupun keterampilan berbahasa, misalnya, dalam pembelajaran ketrampilan menyimak (Listening) (Liu, 2020; Rahimirad, 2014), keterampilan membaca (reading) (Daguay-James & Bulusan, 2020; Muhiid et al., 2020; Othman et al., 2014; Sutiyatno & Sukarno, 2019), dan keterampilan menulis (Writing) (Al Moqbali et al., 2020; Cer, 2019; Karlen & Compagnoni, 2017). Pelatihan strategi belajar metakognitif juga dilatihkan para peneliti dalam pelaksanaan tes profisiensi termasuk TOEFL (Dreyer & Oxford, 1996; Oxford & Ehrman, 1995). Kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi juga dimanfaatkan dalam mendukung pelatihan penggunaan strategi belajar dalam pembelajaran sebagai media (Budiharto & Syahrini, 2020; Shih & Huang, 2020) dan penggunaannya membutuhkan peran berbagai pihak (Manurung, 2020).

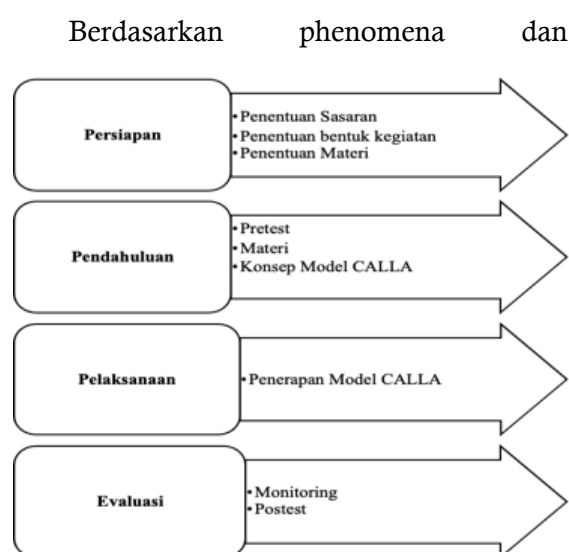
Lebih penting lagi bahwa peneliti juga sudah menemukan model pelatihan bahasa yang efektif yang dapat diterapkan dalam melatih strategi belajar yang efektif, seperti Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) model (Chamot & O'Malley, 1986), dan Completely Informed training or Strategy-Plus-Control training (Oxford et al., 1990). Penerapan model CALLA, yang dianggap merupakan model yang lebih efektif, terdiri dari lima tahapan (5) yaitu; preparation (persiapan), presentation (penyajian), practice (Latihan), evaluation (Evaluasi), and expansion

(ekspansi). Pada tahap persiapan guru memberikan tata cara atau urutan pelaksanaan pelajaran untuk mendapatkan informasi dari pelajar. Pada saat yang sama pelajar menemukannya apa yang sudah diketahui tentang pelajaran yang disampaikan pengajar dengan menggunakan cara menerapkan dan mengelaborasi strategi belajar. Pada tahap penyajian, guru memberikan informasi baru kepada peserta didik dengan cara yang mudah sehingga apa yang diajarkan dapat dipahami. Pada tahap latihan, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan dengan menerapkan strategi belajar bersama dalam kelompok kecil. Pada fase ini guru berperan mendorong penerapan strategi belajar yang efektif. Tahap evaluasi, pelajar merefleksikan pembelajaran individu mereka dan membuat perencanaan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami yang ditemukan sebagai hasil refleksi. Sedangkan pada tahap ekspansi atau tindak lanjut, pelajar diberi kesempatan menerapkan strategi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Chamot & O'Malley, 1986). Model CALLA sudah diterapkan dalam berbagai penelitian untuk pembelajaran bahasa (Binawati et al., 2020; Chamot & O'Malley, 1996; Guapacha Chamorro & Benavidez Paz, 2017; Suh, 2012) dan hasilnya menunjukkan bahwa model CALLA efektif dalam meningkatkan kemahiran dan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tentang pelatihan penerapan strategi belajar yang efektif dan ditemukannya model pelatihan yang efektif yang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perbaikan kemampuan dan kemahiran berbahasa, serta dengan mengacu pada rendahnya capaian nilai TOEFL prediction pelajar kelas sepuluh SMA An Nur Buuts Palu, maka tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan strategi metakognitif melalui model CALLA. Kegiatan ini menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan mengingat perlunya hasil uji kemahiran bahasa Inggris untuk berbagai jenis kebutuhan dewasa ini (Kamaruddin & Manurung, 2019). Keadaan ini harus diatasi lebih dini agar masyarakat Sulawesi Tengah lebih siap berkompetisi pada era globalisasi ini. Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, solusi yang terbaik untuk

masalah sulitnya mencapai skor standar yang dialami masyarakat Sulawesi Tengah khususnya pelajar SMA An Nur Buuts, mengharuskan adanya pelatihan dan persiapan yang baik secara dini yang bertujuan untuk melatih strategi belajar metakognitif dalam meningkatkan kemampuan pelajar secara dini dalam mengerjakan soal-soal uji kemahiran berbahasa Inggris dengan menerapkan model CALLA.

## METODE



**Gambar 1.** Rancangan Pelatihan Penerapan CALLA

identifikasi permasalahan dalam menjawab soal uji kemahiran berbahasa yang diuraikan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode pelatihan dengan sasaran utamanya adalah pelajar kelas sepuluh SMA An Nur Buuts Palu. Rancangan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam empat tahapan; persiapan, pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti pada Gambar 1.

### Persiapan

Sasaran kegiatan pelatihan adalah pelajar Kelas Sepuluh SMA An Nur Buuts Palu yang berada di Jalan Samudera Pasifik, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah. Sekolah ini terletak kurang lebih 15 KM ke arah Barat dari pusat Kota Palu. Pelajar yang diikutikan sebagai peserta pelatihan ialah pelajar yang sudah ikut serta dalam mengikuti TOEFL prediction di UPT Bahasa Universitas Tadulako Palu sebanyak 22 orang. Penentuan peserta pelatihan

didasarkan pada keikutsertaan dalam mengikuti test TOEFL prediksi karena dianggap mereka adalah pelajar yang berminat dan termotivasi mengikuti tes TOEFL di masa yang akan datang. Skor TOEFL prediction yang sudah dimiliki pelajar dijadikan sebagai skor pretes dalam kegiatan ini. Dengan mengacu pada hasil pretes yang diperoleh peserta didik sebelumnya maka disepakati oleh pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako mengadakan kegiatan berbentuk pelatihan yaitu dengan menerapkan model CALLA (O'Malley & Chamot, 1990) untuk melatih strategi belajar metakognitif yang dinyatakan efektif dalam pembelajaran bahasa maupun pada peningkatan skor dalam tes profisiensi Bahasa Inggris oleh para peneliti sebelumnya (Manurung, 2005; Oxford, 2017; Widyantari et al., 2019). Para pengabdian sepakat menggunakan materi dan topik pelatihan sesuai dengan yang diujikan dalam TOEFL yaitu *Listening, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Materi pelatihan dikompilasi dari berbagai sumber yang tersedia dari *Longman TOEFL Preparation* (Phillips, 2001) dan *BARRON'S Practice Exercises for the TOEFL* (Sharpe, 2015) serta sumber lain yang relevan yang dapat diakses dari internet. Model pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kondisi Covid-19 saat ini yaitu gabungan antara tatap muka dan tatap maya. Tatap muka dapat terlaksana karena para peserta didik tinggal di pondok pesantren yang berada di lingkungan sekolah, sedangkan tatap maya lewat *Google Meet* dan *WhatsApp* dilaksanakan untuk menghindari tingginya frekuensi kontak antar peserta didik dan tim pengabdian khususnya saat peserta didik berdiskusi dan membahas soal-soal latihan.

### Pendahuluan

Setelah persiapan dilakukan dengan baik, pelatihan dimulai dengan memperkenalkan strategi belajar metakognitif melalui langkah-langkah model CALLA pada materi *Listening, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Penyampaian materi diikuti dengan pemberian latihan-latihan penerapan strategi belajar metakognitif.

### Pelaksanaan Pelatihan

Para pelajar dilatih mengerjakan soal-soal test kemahiran berbahasa Inggris melalui latihan-latihan dalam ketiga komponen; *Listening, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Secara garis besar pelaksanaan pelatihan dengan menerapkan ke lima langkah Model CALLA adalah sebagai berikut: Langkah 1. Persiapan. Pengabdian duduk Bersama melakukan persiapan menggali informasi tentang kebutuhan para pelajar. menentukan strategi belajar yang akan dilatihkan dan bagaimana mengajarkan strategi yang efektif tersebut. Langkah 2. Penyajian. Kepada para pelajar diperkenalkan dan diajarkan penerapan strategi belajar metakognitif; merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi, yakni mendiskusikan dan mengingat strategi. Pengabdian mendeskripsikan bagaimana menerapkan strategi, menjelaskan mengapa strategi ini penting, dan cara menerapkan pada latihan yang sedang dihadapi, serta memberikan contoh penggunaan strategi baik dalam *Listening, Structure and Written Expression*, maupun *Reading Comprehension*. Langkah 3. Latihan. Pelajar diberikan kesempatan berlatih menerapkan strategi belajar metakognitif. Latihan meliputi mengerjakan soal-soal *Listening, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Langkah 4. Evaluasi. Pengabdian membantu dan memfasilitasi pelajar merefleksikan penerapan strategi metakognitif dan melakukan evaluasi terhadap manfaat strategi tersebut pada setiap komponen; *Listening, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Langkah 5. Ekspansi. Pengabdian membimbing dan mengarahkan serta memberitahukan pelajar bagaimana cara mentransfer strategi belajar metakognitif terhadap situasi dan latihan yang berbeda dan diberi kesempatan untuk melatihkannya secara individu dan kelompok.

#### Evaluasi

Pengabdian berperan sebagai fasilitator dan sekaligus mengamati setiap pelajar untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat menerapkan setiap Langkah CALLA dalam latihan *Listening, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Pendampingan diberikan kepada peserta didik yang dalam pengamatan belum dapat menerapkan dengan baik langkah-langkah

CALLA baik secara individu maupun dalam kelompok baik secara tatap muka maupun tatap maya melalui *Google Meet* dan WA.

Sebagai kegiatan penutup pelatihan, pelajar diberikan postes untuk mengukur ketercapaian pelatihan. Hasil pretes dan postes dianalisa menggunakan *SPPS for Windows Version 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan peningkatan kemampuan menjawab soal tes profisiensi bahasa Inggris melalui model *Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)* telah dilaksanakan dari tanggal 03 Juni 2021 sampai dengan 03 Juli 2021.

Hasil pretes dan postes yang dianalisa secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa Jumlah peserta (N) adalah 22. Skor pretes terendah yang diperoleh sebesar 313 dan skor tertinggi 386, serta selisih terendah dan terbesar (*Range*) sebesar 73. Nilai rata-rata pretes (N=22) peserta sebesar 348 dengan standar deviasi sebesar 21. Sedangkan skor postes terendah adalah sebesar 343 dan skor tertinggi 417 serta selisih skor terendah dan skor tertinggi (*Range*) sebesar 73. Nilai rata-rata postes (N=22) peserta adalah sebesar 385 dengan standar deviasi sebesar 20. Untuk mengetahui apakah data hasil pretes dan postes berdistribusi normal, dilakukan analisis *Shapiro-Wilk* (N<50), diketahui nilai signifikansi untuk pretes sebesar sig. 0,511 > 0,05 dan postes sebesar sig. 0,756 > 0,05 yang berarti bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai pretes berbeda secara signifikan dengan nilai postes, dilakukan uji Paired Samples T-Test. Dari hasil Paired Samples Statistics diperoleh rata-rata pretes (348) lebih kecil dari rata-rata postes (385) dengan N=22, standar deviasi pretes sebesar 21 dan postes sebesar 20. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara hasil pretes dan postes dan diperoleh nilai signifikansi sebesar sig. 0,064 > 0,05, dengan demikian nilai pretes dan postes tidak berkorelasi. Untuk mengetahui apakah nilai pretes dan postes berbeda secara signifikan dilakukan uji Paired Samples T-Test dan diperoleh nilai signifikansi sebesar sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes.

Kemahiran berbahasa Inggris memegang peranan penting untuk dapat berkompetisi di era globalisasi saat ini. Hasil tes profisiensi Bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan dalam berbagai kebutuhan di instansi dalam maupun luar negeri, yang tidak lagi hanya diukur melalui keterampilan berbahasa tetapi harus didukung dengan hasil profisiensi tes yang mengukur kemahiran berbahasa baik dalam keterampilan berbahasa maupun komponen bahasa. Menurut para ahli dan peneliti bahasa bahwa mengajarkan atau melatih strategi belajar yang efektif dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, atau kemahiran berbahasa (Kafadar & Tay, 2014; Manurung, 2005; O'Malley & Chamot, 1990; Oxford, 2017).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu pelatihan penerapan strategi belajar metakognitif melalui model CALLA kepada pelajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal-soal tes kemahiran dalam bahasa Inggris. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pernyataan para ahli sebelumnya yang telah berhasil melatih strategi belajar metakognitif dalam pembelajaran komponen bahasa, khususnya dalam pengajaran untuk meningkatkan penguasaan kosa kata (Ghasemi et al., 2019). Para peneliti juga melaporkan keberhasilan peningkatan keterampilan berbahasa setelah melatih strategi belajar metakognitif. Peningkatan keterampilan menyimak dilaporkan setelah para pelajar dilatih menerapkan strategi belajar metakognitif (Liu, 2020), peningkatan dalam keterampilan membaca (Sutiyatno & Sukarno, 2019), dan keterampilan menulis (Karlen & Compagnoni, 2017), serta melatih metode kognitif dalam melatih pelajar mengerjakan tes bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Dreyer & Oxford, 1996).

Peneliti sebelumnya juga sudah melakukan penelitian dengan mengombinasikan strategi belajar metakognitif dan teknologi informasi (Shih & Huang, 2020). Penerapan model CALLA pada dasarnya memberikan penekanan pada keberhasilan capaian tujuan pembelajaran dan menjadikan pelajar lebih mandiri.

Kemandirian ini terlihat ketika peserta berada pada fase ekspansi dimana pelajar sudah dapat menggunakan strategi belajar pada soal atau materi yang berbeda.

Efektifitas pelatihan strategi belajar metakognitif berkaitan erat dengan kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ketiga kegiatan ini memberi manfaat baik kepada pelajar untuk lebih mandiri (Rubin, 1987) maupun pengajar dimana pengajar dapat lebih memahami kebutuhan pelajar (Kafadar & Tay, 2014; Nyikos, 1996). Ketiga kegiatan dalam strategi belajar metakognitif ini didukung langkah-langkah pelatihan model CALLA mulai dari persiapan hingga ekspansi penerapan strategi (Chamot & O'Malley, 1986; O'Malley & Chamot, 1990). Hal ini mengindikasikan bahwa melatih strategi belajar metakognitif dengan model CALLA bermanfaat baik dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran maupun membentuk kemandirian belajar pelajar serta kesiapan pengajar yang didukung dengan fase-fase yang terencana baik pada saat pra pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung.

Persiapan sebagai fase pertama model CALLA, mempersiapkan dan merencanakan dengan sistematis mulai dari analisis kebutuhan sampai perencanaan kegiatan pelatihan membuat pelatih dan peserta didik benar-benar siap. Dengan persiapan yang baik, kegiatan pelatih dan aktifitas peserta didik menjadi sinkron pada fase kedua yakni penyajian. Pelatih atau pengajar dengan leluasa menyajikan materi pembelajaran dan peserta baik secara individu maupun kelompok lebih mudah menangkap isi materi pembelajaran dan lebih aktif baik dalam bekerja secara individu maupun kelompok. Fase ketiga, yaitu latihan, membuat peserta lebih bebas menerapkan strategi yang baru saja diajarkan dengan latihan-latihan yang terencana. Pada fase ini peran pelatih berubah menjadi motivator dan fasilitator, yakni mendorong peserta menerapkan strategi belajar metakognitif. Penerapan metode bervariasi antara individu dan kelompok. Pada fase keempat yaitu evaluasi, dimana peserta melakukan refleksi sehingga berdasarkan hasil refleksi dilakukan rencana perbaikan. Kemampuan merencanakan perbaikan membuat peserta lebih siap

memasuki fase terakhir yaitu ekspansi penerapan strategi. Berdasarkan masukan baik dari sesama pelajar maupun guru memotivasi pelajar untuk dapat lebih percaya diri sehingga kemandirian semakin tercapai. Hal ini tercermin pada saat pembelajaran tatap maya berlangsung dimana masing-masing pelajar berusaha secara mandiri dan saat berkelompok membangun kerjasama. Fase terakhir, ekspansi, ini memberi peserta kesempatan untuk berlatih menggunakan strategi belajar metakognitif dalam pembelajaran sehari-hari pada kondisi atau materi pembelajaran yang berbeda (Chamot & O'Malley, 1986). Fase-fase inilah yang menumbuhkembangkan kemandirian bagi peserta dalam belajar dalam meningkatkan cara belajar mandiri dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Binawati et al., 2020; O'Malley & Chamot, 1990).

Penerapan model CALLA juga dilaporkan efektif melatih strategi belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Guapacha Chamorro & Benavidez Paz, 2017) demikian juga dengan peningkatan keterampilan membaca (Suh, 2012). Pengembangan kemandirian dalam pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pelajar dalam belajar bahasa dan dengan demikian dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Kedua hal ini dapat tumbuh dan berkembang pada pelajar melalui penerapan model CALLA. Dengan kata lain, selain perbaikan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, pelatihan dengan menerapkan model CALLA memotivasi dan membimbing pelajar untuk dapat lebih mandiri dalam belajar bahasa dan dalam mengerjakan soal-soal tes profesiensi dalam bahasa Inggris.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan strategi metakognitif dengan penerapan model CALLA dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan pelajar mengerjakan soal uji kemahiran berbahasa Inggris. Strategi metakognitif dan tahapan-tahapan pelatihan model CALLA dapat menjadikan pelajar lebih termotivasi dan lebih mandiri dalam belajar bahasa Inggris. Pelatihan model CALLA dapat dijadikan

sebagai pilihan untuk menghindari pengajar terlalu teacher-centred pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat membangun kerjasama antar pelajar dalam belajar kelompok sebagai dasar untuk menumbuhkembangkan kemandirian dan sebagai awal untuk menerapkan student-centred learning dengan efektif. Pelatihan Model CALLA juga bermanfaat bagi pengajar untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pelajar dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pengajar dapat merencanakan pembelajaran secara sistimatis. Perencanaan pembelajaran yang sistimatis akan tepat memenuhi kebutuhan pelajar sehingga mereka akan menjadi aktif dan termotivasi mengikuti proses belajar dan mengajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako Palu atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Yayasan An Nur Buuts Palu yang telah dengan terbuka menerima tim pengabdian selama pelatihan berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Moqbali, I. S., Al Humaidi, S., Al Mekhlafi, A., & Hilal, M. A. (2020). Metacognitive writing strategies used by omani grade twelve students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.12>
- Binawati, A. R., Bachri, B. S., & Arianto, F. (2020). EFFECTIVENESS OF COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH MODEL IN CHINESE LANGUAGE LEARNING. *Akademika*, 9(2), 65–71. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.940>
- Budiharto, R. A., & Syahroni, A. W. (2020).

- Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.374>
- Cer, E. (2019). The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244019842681>
- Chamot, A. U., & O'Malley, J. M. (1986). *A cognitive Language Learning Approach: An EFL context-based curriculum*. National Clearinghouse for Bilingual Education.
- Chamot, A. U., & O'Malley, J. M. (1996). The cognitive academic language learning approach: A model for linguistically diverse classrooms. *Elementary School Journal*. <https://doi.org/10.1086/461827>
- Daguay-James, H., & Bulusan, F. (2020). Metacognitive strategies on reading english texts of ESL freshmen: A sequential explanatory mixed design. *TESOL International Journal*, 15(1), 20–30.
- Dreyer, C., & Oxford, R. L. (1996). Learning strategies and other predictors of ESL proficiency among Afrikaans speakers in South-Africa. In R. L. Oxford (Ed.), *Language Learning Strategies Around the World: Cross-cultural Perspectives* (pp. 61–74). U of Hawaii.
- Ghasemi, A. A., Yazdani, H., & Mozaheb, M. A. (2019). The role of metacognitive strategy training in fostering vocabulary acquisition. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*. <https://doi.org/10.18538/lthe.v16.n1.331>
- Guapacha Chamorro, M. E., & Benavidez Paz, L. H. (2017). Improving Language Learning Strategies and Performance of Pre-Service Language Teachers Through a CALLA-TBLT Model. *PROFILE Issues in Teachers' Professional Development*, 19(2), 101–120. <https://doi.org/10.15446/profile.v19n2.57581>
- Kafadar, T., & Tay, B. (2014). Learning strategies and learning styles used by students in social studies. *International Journal of Academic Research*, 6(2), 259–267.
- Kamaruddin, A., & Manurung, K. (2019). Students' Emotive Reaction and Confidence in Doing Language Tests: A Case of Test Takers in EFL Learning in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3). <https://doi.org/10.17507/jltr.1003.25>
- Karlen, Y., & Compagnoni, M. (2017). Implicit theory of writing ability: Relationship to metacognitive strategy knowledge and strategy use in academic writing. *Psychology Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.1177/1475725716682887>
- Liu, Y. (2020). Effects of metacognitive strategy training on chinese listening comprehension. *Languages*, 5(2), 1–22. <https://doi.org/10.3390/languages5020021>
- Manurung, K. (2002). *Maximizing the use of language learning strategies in self-access centres*. La Trobe University.
- Manurung, K. (2005). Instructing language learning strategies to promote autonomous learning. *Indonesian JELT*, 1(2), 66–92.
- Manurung, K. (2020). Teknologi dalam pembelajaran bahasa: Harmonisasi antara pendidik, peserta didik, TIK, dan orangtua. *Webinar Nasional NISANI 1 Pendidikan Bahasa Dan Seni FKIP Universitas Tadulako Palu*.
- Muhid, A., Amalia, E. R., Hilaliyah, H., Budiana, N., & Wajdi, M. B. N. (2020). The effect of metacognitive strategies implementation on students' reading comprehension achievement. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13257a>
- Nyikos, M. (1996). The conceptual shift to learners centred-classroom: Increasing teacher-student strategic awareness. In R. L. Oxford (Ed.), *Language Learning Strategies around the world: Cross-cultural perspectives* (pp. 109–117). Second Language Teaching and Curriculum Center.



- O'Malley, M., & Chamot, A. (1990). *Language Learning Strategies*. Cambridge University press.
- Othman, Y., Mahamud, Z., & Jaidi, N. (2014). The effects of metacognitive strategy in reading expository texts. *International Education Studies*. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p102>
- Oxford, R. L. (1988). Styles, Strategies, and Aptitude: Connections for Language Learning. In *Language in Education: Theory and Practice*.
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher should know*. Newbury House.
- Oxford, R. L. (1992). Research on Second Language Learning Strategies. *Annual Review of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1017/s0267190500002452>
- Oxford, R. L. (2011). Strategies for learning a second or foreign language. In *Language Teaching*. <https://doi.org/10.1017/S0261444810000492>
- Oxford, R. L. (2017). Teaching and researching: Language Learning strategies, Self- Regulation in Context. In *Teaching and Researching: Language Learning Strategies*.
- Oxford, R. L., & Ehrman, M. E. (1995). Adults' language learning strategies in an intensive foreign language program in the United states. *System*, 23(3), 359–386. [https://doi.org/10.1016/0346-251X\(95\)00023-D](https://doi.org/10.1016/0346-251X(95)00023-D)
- Oxford, R. L., Talbot, P., & Halleck, G. (1990). Language learning strategies, attitude, motivation, and self-image of students in a university intensive ESL program. *The 24th Annual TESOL Convention*.
- Phillips, D. (2001). COMPLETE COURSE FOR THE TOEFL TEST Preparation for the Computer and Paper Tests. In *A Person Education Company*.
- Rahimirad, M. (2014). The Impact of Metacognitive Strategy Instruction on the Listening Performance of University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.569>
- Rubin, J. (1987). Learner strategies: Theoretical assumptions, research history and typology. In *Learner strategies in language learning*.
- Sharpe, P. J. (2015). *Practice Exercises for the TOEFL* (8th ed.). Barron's Educational Series, Inc.
- Shih, H. chia J., & Huang, S. hui C. (2020). College students' metacognitive strategy use in an EFL flipped classroom. *Computer Assisted Language Learning*, 33(7), 755–784. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1590420>
- Suh, Y.-M. (2012). Strategy-Based Reading Instruction Utilizing the CALLA Model in an ESL/EFL Context. *International Journal of Literacy, Culture, and Language Education*, 1, 199–212. <https://doi.org/10.14434/ijlcle.v1i0.26834>
- Sutiyatno, S., & Sukarno. (2019). A survey study: The correlation between metacognitive strategies and reading achievement. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/tpls.0904.11>
- Vandergrift, L. (1997). The Comprehension Strategies of Second Language (French) listeners: A Descriptive Study. *Foreign Language Annals*, 30(3), 387–409.
- Wenden, A. L. (1991). *Learner Strategies for Learner Autonomy: Planning and Implementing Learner Training for Language Learners*. Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=JqowSwAACA AJ>
- Wenden, A. L. (1998). Metacognitive knowledge and language learning. *Applied Linguistics*, 19(4), 515–537. <https://doi.org/10.1093/applin/19.4.515>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh strategi belajar kognitif, metakognitif, dan sosial afektif terhadap belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(2), 151–160.